

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.² Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.³ Prosedur yang berkaitan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁴ Sedang menurut Krik dan Miller menyatakan sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong bahwa: “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 4

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 19

⁴ Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal: 4

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.⁵

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka dan sekitarnya.⁶

Andi Prastowo mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar belakang alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.⁷

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁸ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 4

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 359

⁷ *Ibid* ..., hal. 24

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 12

mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).⁹

Menurut Lexy J. Moelong bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks).
2. Manusia sebagai instrument.
3. Data analisis secara induktif.
4. Hasil penelitian bersifat deskriptif.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian.
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data.
8. Digunakannya desain yang sesuai dengan kenyataan lapangan.
9. Hasil penelitian atas dasar kesempatan bersama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks dan

⁹ *Ibid* ..., hal. 60

apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹⁰

Jenis Penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.¹¹

Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.¹²

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti. Peneliti bertindak sebagai pengamat proses

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

¹¹ *Ibid* ..., hal. 6

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 26.

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 36.

pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data.

Peneliti bekerjasama dengan guru fikih di MAN Kota Blitar membahas mengenai pengalaman mengajar fikih di kelas X.

Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung dalam ranah penggalian data, peneliti juga sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Sebagai pengamat (observer) peneliti mengobservasi aktivitas subyek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar (MAN Kota Blitar) yang terletak di Jalan Jati Nomor 78, Kelurahan Jati Turi, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Blitar. Telepon / Fax : (0342) 801041, Kode Pos : 6612, www.mankotablitar.com, E-mail : mankotablitar@yahoo.co.id¹⁴

Dengan batas-batas yang sebelah:

1. Utara : Rumah warga
2. Timur : Jalan raya
3. Selatan: Gang jalan
4. Barat : Ladang milik warga.

¹⁴ <http://mankotablitar.sch.id/> diakses hari Senin, 6 November 2017 Jam 09.20

Hal lain yang telah ditemukan peneliti, yang merupakan sebuah keunikan tersendiri yakni lembaga MAN Kota Blitar ini terletak di tempat yang terpencil meskipun di kota sudah lama berdiri dari tahun 1970 hingga sekarang masih ada rangkaian sejarah telah dilalui walaupun banyak persaingan dunia pendidikan dimana-mana berdiri sekolah-sekolah negeri yang jauh lebih maju namun komitmen lembaga MAN Kota Blitar ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini dari fasilitas sampai pendidikannya yang mempunyai keuletan yang luar biasa sehingga tercapainya siswa-siswa yang mempunyai motivasi.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁵

Seperti di kutip oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁶

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal mula datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

¹⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya.¹⁷

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁸ Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah guru fikih, serta siswa kelas X.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru fikih dan siswa kelas X MAN Kota Blitar. Dengan beberapa siswa tersebut sebagai sumber wawancara dan dianggap mewakili dari seluruh siswa. Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan secara acak.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁹ Adapun di sini yang termasuk sumber data primer adalah guru mata pelajaran fikih dan siswa kelas X, dokumentasi yang berhubungan dengan kelas X MAN Kota Blitar.

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 204-205

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 167

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 54

2. Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.²⁰ Adapun disini yang termasuk sumber data sekunder adalah siswa kelas X MAN Kota Blitar, kepala sekolah, para guru dan staf yang ada di MAN Kota Blitar, dan dokumentasi tentang MAN Kota Blitar yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya MAN Kota Blitar, keadaan guru, keadaan personalia, keadaan siswa MAN Kota Blitar, jadi metode ini selain untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data interview maupun observasi dan metode

²⁰ *Ibid* ..., hal.54-55

dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari data tentang:

- a. Data obyektif MAN Kota Blitar
- b. Kondisi tenaga kerja
- c. Kondisi sarana dan prasarana
- d. Data-data yang terkait dengan fokus penelitian dalam bentuk tertulis.
- e. Analisa data menurut Patton dalam Moleong²¹ adalah sebuah proses setruktur organisasi

2. Wawancara Mendalam

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²² Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.²³

- a. Adapun jenis wawancaranya seperti interview dan berdialog langsung kepada Bapak Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan kepada Siswa MAN Kota Blitar.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal.103.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II.*(Yogyakarta: Andi Offset, 1991) hal.193.

²³ *Ibid ...*, hal. 213

b. Untuk mencari data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Blitar

c. Yang diwawancarai yaitu:

Bapak Drs. P. Slamet Waluyo, M.Pd.I sebagai Kepala Sekolah , Ibu Lutfi Sanderiana, S.Pd sebagai Waka kurikulum, Ibu Aniqotus Zuhroh, M.Pd.I sebagai guru Fiqih, Bapak M. Jauhar Fathoni sebagai guru Fiqh, dan siswa yang bernama M. Taufiq Hidayat, Exsarinda Tiara A., Caemal Nur R.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan di sini adalah wawancara secara mendalam, dan wawancara secara terstruktur (peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelumnya).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru fikih dalam menyampaikan materi pelajaran, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih, dan sebab-sebab siswa termotivasi untuk mempelajari fikih. Wawancara ini ditujukan pada siswa yang dijadikan subyek wawancara yang dianggap telah mewakili dari seluruh siswa.

Ada dua interview yang dilakukan oleh peneliti, yang pertama kepada guru mata pelajaran fikih, dan yang ke-dua kepada siswa kelas X yang dipilih.

3. Observasi partisipan

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasi, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks. ²⁴Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kegiatan siswa di sekolah.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.

Maksud dari observasi partisipan adalah mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek pengamatan. Pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang

²⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional,1982) hal. 204

diamati. Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar menyelami kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. Observasi ini dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang difokuskan terhadap aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran fikih.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.²⁶ Data yang akan dianalisis adalah data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Blitar.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.168

Dalam mempermudah menganalisis sebuah data kualitatif dibutuhkan suatu model analisis data. Andi Prastowo menyebutkan tiga model analisis data yang sering dipakai dalam analisis data kualitatif, yakni: model Miles dan Huberman, model Spradley, dan model Perbandingan tetap.²⁷ Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pemilihan ini dikarenakan data yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup banyak dan rumit, sehingga membutuhkan model analisis data yang memiliki kelengkapan dan kerincian proses, agar data bisa dianalisis dengan rinci sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah tahap-tahap dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan, mengode data, memilih mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut berasal dari wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Blitar.

2. Penyajian Data

²⁷ Andi Prastowo, *Model Penelitian Kualitatif...*, hal. 240

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang selanjutnya terjadi verifikasi data-data dan kemudian akan memunculkan kesimpulan akhir atau teori. Adapun penarikan kesimpulan di sini berupa strategi apa saja yang digunakan oleh guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar.

Berdasarkan model analisis Miles dan Huberman di atas, maka peneliti memilih data yang akan digunakan dan membuang data yang tidak digunakan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong dalam bukunya Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.²⁸

1. Credibility (Derajat Kepercayaan)

a. Perpanjangan keikutsertaan

²⁸ *Ibid* ..., hal. 168-169

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.²⁹

Peneliti mempunyai waktu penelitian selama satu bulan, tetapi selama satu bulan tersebut data-data yang dikumpulkan oleh peneliti masih belum cukup, maka penelitian dapat diperpanjang selama dua bulan.

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁰

c. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa

²⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 327

³⁰ *Ibid ...*, hal. 329

dengan triangulasi peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.³¹

Triangulasi ini dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut:

- 1) Triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
 - 2) Triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda
 - 3) Triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber
- d. Diskusi sejawat: Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Tehnik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu tehnik pemeriksaan keabsahan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mengadakan diskusi dengan rekan sejawat yang melakukan penelitian yang sama dengan sistem terbuka.

2. Transferability (Keteralihan)

Maksud dari transferability adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

³¹ *Ibid* ..., hal. 332

Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas.³²

3. Dependability (kebergantungan)

Dependabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Confirmability (kepastian)

Konfirmabilitas merupakan pengujian dalam mencapai objektivitas penelitian. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pralapanan, tahap pekerjaan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 11

lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³³ Jadi, penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut. Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap penelitian pendahuluan

- a. Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
- b. Kegiatan berikutnya dalam penelitian ini, peneliti datang ke lokasi penelitian menemui staff tata usaha sekolah tersebut untuk mengajukan surat penelitian guna meminta izin melakukan penelitian di MAN Kota Blitar.
- c. Peneliti dan waka kesiswaan berdiskusi tentang jalannya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
- d. Peneliti meminta surat balasan penelitian dari pihak MAN Kota Blitar.

2. Tahap pengembangan desain

- a. Peneliti merumuskan instrument penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian.

³³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.169

- b. Pada tahapan ini, peneliti menyusun teknik penggalian data dalam penelitian. Mulai dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

3. Tahap pelaksanaan penelitian sebenarnya

- a. Pada tahapan ini, peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara kepada seluruh pihak yang ada di sekolah.
- b. Peneliti juga mencari data-data berupa foto dan dokumen terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk pendukung data utama.
- c. Penelitian ini dilakukan hingga data yang dibutuhkan dirasa cukup oleh peneliti.
- d. Dalam tahapan ini peneliti juga melakukan teknik analisis data. Peneliti mengumpulkan seluruh data, kemudian membaginya ke dalam kelompok-kelompok.
- e. Setelah data terbagi ke dalam kelompok-kelompok, maka peneliti menganalisis dan mengecek keabsahan data tersebut.

4. Penulisan laporan

- a. Setelah analisis data oleh peneliti selesai, maka data disepakati dengan informan (dalam hal ini guru mata pelajaran fikih).
- b. Setelah terjadi kesepakatan bersama, maka peneliti menuliskan hasil penelitian kedalam laporan penelitian yang disetujui oleh pembimbing dan ketua jurusan.